

## Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia

**Adeliya Saragih**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Muhammad Irwan Padli Nasution**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [adelsaragih779@gmail.com](mailto:adelsaragih779@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of the use of digital money on the amount of money circulating in Indonesia. The method used is Library Research (Library) in this writing, this method uses books, and journals, both written and online. Based on this research, it can be concluded that the use of digital money brings efficiency in transactions, reduces operational costs, allows fast payments, and allows better transaction tracking. It changes the way we interact with finance, providing benefits to individuals, businesses, and the economy as a whole. However, it should be noted that security, regulation, and consumer protection are also important concerns in the development of this financial technology.*

**Keywords:** *Economy, Digital Money, Cash*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang digital terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Library Research (Kepustakaan) dalam penulisan ini, dalam penggunaannya metode ini menggunakan buku-buku, jurnal baik berbentuk tulisan maupun online. Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan kalau Penggunaan uang digital membawa efisiensi dalam transaksi, mengurangi biaya operasional, memungkinkan pembayaran cepat, dan memungkinkan pelacakan transaksi yang lebih baik. Ini mengubah cara kita berinteraksi dengan keuangan, memberikan manfaat bagi individu, bisnis, dan ekonomi secara keseluruhan. Namun, perlu diperhatikan bahwa keamanan, regulasi, dan perlindungan konsumen juga menjadi perhatian penting dalam perkembangan teknologi keuangan ini.

**Kata kunci:** Ekonomi, Uang Digital, Uang Tunai

### LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun belakangan ini, Indonesia sudah menyaksikan pertumbuhan luar biasa dalam penggunaan uang digital dan teknologi keuangan. Perkembangan ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan penetrasi smartphone, akses internet yang lebih mudah, dan inovasi dalam layanan keuangan digital.

Penggunaan uang digital sudah menjadi sangat umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat. Dompot digital, layanan pembayaran online, dan transfer uang digital semakin banyak digunakan oleh individu dan perusahaan. Dampak dari perubahan ini pada cara transaksi keuangan dilakukan di Indonesia sangat signifikan.

Analisis yang mendalam diperlukan untuk memahami hubungan antara penggunaan uang digital dan jumlah uang beredar. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang dampak teknologi keuangan digital pada ekonomi Indonesia dan membantu perencanaan kebijakan keuangan yang lebih efektif. Latar belakang ini mencakup perubahan signifikan dalam cara masyarakat Indonesia berinteraksi dengan uang dan layanan keuangan, serta mencerminkan kebutuhan untuk memahami lebih lanjut dampak ekonomi dari revolusi uang digital.

Seiring berjalannya waktu, dunia informasi dan teknologi semakin berkembang pesat, salah satunya adalah teknologi pada sistem pembayaran. Sistem pembayaran khususnya pada transaksi jual beli mengalami perkembangan yang semakin cepat. Kemajuan teknologi tersebut dapat mengubah fungsi uang tunai yang dahulu digunakan masyarakat sebagai alat pembayaran menjadi nontunai yang dinilai lebih efisien dan efektif. Berkat kecanggihan teknologi, seluruh transaksi dan pembayaran bisa dilakukan tanpa uang tunai dan tanpa kartu, cukup dengan aplikasi di smartphone saja. Kita tidak perlu khawatir jika dompet tertinggal di rumah, karena hanya bermodalkan smartphone, pengguna dapat melakukan pembayaran digital dengan aman, mudah, dan dalam waktu singkat.

Memiliki pembayar non-tunai berbasis aplikasi menghilangkan hambatan-hambatan ini dan dapat meningkatkan konsumsi. Kemudahan berbelanja dengan metode pembayaran gratis dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsinya sendiri. Penggunaan uang elektronik menawarkan kemudahan lebih dibandingkan uang tunai, terutama untuk transaksi bernilai kecil. Ketika kita ingin melakukan atau menyimpan kembalian, kita tidak perlu memiliki kembaliannya secara pasti, sehingga hal ini bisa meminimalisir kesalahan pada transaksi perubahan. Terlepas dari berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh jenis pembayaran uang elektronik non-tunai ini, pengguna uang elektronik tetap perlu memilih produk uang elektronik yang sesuai dengan kebutuhannya. Pasalnya, banyak produk elektronik di pasaran yang menawarkan metode pembayaran berbeda. Selain itu, tidak semua pedagang bisa menerima transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik, sehingga belum ada kartu uang elektronik yang sesuai dengan segala kebutuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Library Research (Kepustakaan) menjadi metode yang digunakan dalam penulisan ini, dan dalam penggunaannya metode ini menggunakan buku-buku, jurnal baik berbentuk tulisan maupun online. Menurut sugiyono dalam buku penelitiannya dijelaskan bahwa Library Research adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian dari berbagai informasi kepustakaan melalui analisis hasil penelitian, buku referensi, artikel lainnya, dan sumber-sumber yang mendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis pengaruh penggunaan uang digital terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia merupakan topik yang relevan dalam konteks perkembangan keuangan dan teknologi di negara ini. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi dasar untuk analisis ini:

### **1. Peningkatan Penggunaan Uang Digital**

Penggunaan uang digital, seperti pembayaran digital, transfer uang, dan transaksi non-tunai, telah mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia. Perkembangan teknologi dan penetrasi smartphone telah memudahkan akses ke layanan ini. Peningkatan penggunaan uang digital adalah salah satu tren penting dalam perkembangan ekonomi modern. Penggunaan uang digital memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan lebih efisien. Ini mengurangi kebutuhan akan proses manual yang cenderung memakan waktu. Uang digital dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada mereka yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank. Ini memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses layanan keuangan.

Sistem pembayaran digital sering kali dilengkapi dengan lapisan keamanan yang kuat, seperti enkripsi dan otentikasi ganda. Ini membantu melindungi transaksi dan data keuangan. Penggunaan uang digital memungkinkan individu dan bisnis untuk dengan mudah melacak dan memantau keuangan mereka. Ini membantu dalam pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan. Peningkatan penggunaan uang digital dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai fisik, yang cenderung lebih rentan terhadap pencurian dan kerusakan.

### **2. Pengaruh Terhadap Uang Tunai**

Pertumbuhan penggunaan uang digital dapat memiliki dampak langsung terhadap jumlah uang tunai yang beredar. Semakin banyak transaksi yang dilakukan secara digital, semakin sedikit kebutuhan untuk uang tunai fisik. Peningkatan penggunaan uang digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap uang tunai. Semakin banyak orang dan bisnis yang beralih ke uang digital untuk melakukan pembayaran dan transaksi. Ini mengakibatkan penurunan penggunaan uang tunai fisik dalam ekonomi. Penggunaan uang digital juga terkait dengan peningkatan keamanan transaksi. Dalam beberapa kasus, penggunaan uang digital dapat mengurangi risiko pencurian atau kehilangan uang tunai fisik. Uang digital seringkali lebih efisien dan cepat dalam melakukan transaksi, terutama dalam kasus pembayaran online. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai fisik yang memerlukan

penanganan manual. Transaksi uang digital cenderung memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan penarikan uang tunai dari ATM atau penggunaan cek. Pengurangan uang tunai fisik dapat memengaruhi kebijakan moneter dan pengawasan ekonomi, karena uang tunai sering digunakan dalam pengukuran ekonomi.

Pemerintah dan regulator keuangan harus mengatasi perubahan dalam penggunaan uang digital dengan merancang kebijakan dan regulasi yang sesuai. Penggunaan uang digital juga dapat mendukung inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada mereka yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan tradisional. Pengaruh penggunaan uang digital terhadap uang tunai merupakan aspek penting dalam perkembangan ekonomi dan keuangan. Hal ini mendorong perubahan dalam perilaku konsumen, kebijakan pemerintah, dan strategi bisnis perbankan dan lembaga keuangan.

### **3. Peran Sistem Pembayaran Digital**

Pemerintah Indonesia telah mendorong penggunaan uang digital melalui program seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan layanan dompet digital. Ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi. Peran sistem pembayaran digital sangat penting dalam konteks peningkatan penggunaan uang digital.

Sistem pembayaran digital bertindak sebagai perantara untuk menghubungkan pembayaran dari pengirim ke penerima. Mereka memungkinkan transaksi keuangan dilakukan tanpa harus menggunakan uang tunai fisik atau cek. Sistem pembayaran digital memungkinkan pembayaran online, yang mencakup pembelian barang dan layanan melalui situs web e-commerce, aplikasi seluler, dan platform perdagangan elektronik.

Mereka memfasilitasi transfer uang antarindividu dan antarbisnis dengan cepat dan mudah. Ini memungkinkan pengguna untuk mengirim uang ke anggota keluarga, teman, atau mitra bisnis dengan mudah. Pengguna dapat menggunakan sistem pembayaran digital untuk membayar tagihan rutin seperti tagihan utilitas, kartu kredit, dan cicilan pinjaman. Penggunaan kode QR telah menjadi umum dalam pembayaran digital. Sistem pembayaran memungkinkan pembayaran melalui pemindaian kode QR di toko, restoran, dan berbagai tempat lainnya.

Sistem pembayaran digital sering terkait dengan dompet digital atau e-wallet, di mana pengguna dapat menyimpan uang mereka dan melakukan transaksi dengan mudah. Contohnya dompet digital termasuk GoPay, OVO, dan LinkAja di Indonesia. Mereka memberikan akses mudah ke layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank tradisional. Ini dapat membantu dalam inklusi keuangan.

Sistem pembayaran digital sering memiliki lapisan keamanan tambahan, seperti otentikasi dua faktor, untuk melindungi pengguna dari penipuan atau akses yang tidak sah. Setiap transaksi yang dilakukan melalui sistem pembayaran digital menghasilkan rekam jejak elektronik yang dapat digunakan untuk melacak dan mengaudit aktivitas keuangan. Sistem pembayaran digital juga dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan ekosistem bisnis mereka dengan menyediakan berbagai opsi pembayaran untuk pelanggan mereka. Peran sistem pembayaran digital dalam menghubungkan pengguna dengan dunia keuangan digital sangat signifikan. Mereka memberikan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas dalam melakukan transaksi keuangan, yang semakin menggeser penggunaan uang tunai dan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih modern.

#### **4. Dampak Pada Perbankan dan Keuangan Konvensional**

Pertumbuhan uang digital dapat memengaruhi bisnis perbankan tradisional. Bank-bank mungkin perlu beradaptasi dengan perubahan tren dalam pembayaran dan keuangan digital. Peningkatan penggunaan uang digital memiliki dampak yang signifikan pada perbankan dan keuangan konvensional. Bank dan lembaga keuangan konvensional harus bersaing dengan penyedia layanan keuangan digital, seperti dompet digital dan fintech. Ini menciptakan tekanan persaingan yang lebih besar. Peningkatan penggunaan uang digital telah mengakibatkan penurunan penggunaan cabang bank fisik. Banyak transaksi dan layanan dapat dilakukan secara online, yang mengubah peran cabang tradisional. Bank dan lembaga keuangan konvensional harus terus berinovasi untuk menjawab tren teknologi keuangan. Mereka mengembangkan layanan digital mereka sendiri, seperti aplikasi perbankan mobile dan opsi pembayaran digital. Regulator keuangan harus merespons perubahan dalam ekosistem keuangan digital dengan merancang kebijakan dan regulasi yang sesuai. Ini termasuk perlindungan konsumen, keamanan data, dan pencegahan pencucian uang.

Beberapa bank konvensional telah menjalin kemitraan dengan perusahaan fintech untuk memanfaatkan inovasi teknologi keuangan. Ini membantu mereka untuk tetap relevan dalam ekosistem keuangan yang berubah. Bank harus mengembangkan layanan pelanggan yang lebih responsif dan efisien dalam menghadapi pertumbuhan penggunaan uang digital. Perbankan harus memperhatikan risiko baru yang muncul terkait dengan teknologi keuangan, seperti risiko keamanan dan risiko operasional. Bank dan lembaga keuangan harus memainkan peran dalam pendidikan keuangan, terutama dalam membantu pelanggan memahami cara menggunakan uang digital secara aman dan bijaksana.

Peningkatan penggunaan uang digital telah mengubah lanskap perbankan dan keuangan konvensional. Sementara hal ini menciptakan tantangan, ini juga membuka peluang untuk inovasi dan inklusi keuangan yang lebih luas. Bank harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dalam era teknologi keuangan.

## **5. Keamanan dan Regulasi**

Dalam analisis ini, perlu mempertimbangkan masalah keamanan dan perlindungan konsumen yang terkait dengan penggunaan uang digital. Regulasi dan kebijakan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor uang digital. Keamanan dan regulasi adalah aspek penting dalam penggunaan uang digital. Peningkatan penggunaan uang digital telah memunculkan sejumlah isu terkait keamanan dan perlindungan konsumen. Penggunaan uang digital melibatkan pertukaran data pribadi dan keuangan. Regulasi harus memastikan bahwa data pribadi pelanggan dilindungi dengan baik dari potensi pelanggaran keamanan.

Sistem pembayaran digital harus memastikan keamanan transaksi, termasuk penggunaan teknologi enkripsi dan perlindungan dari penipuan. Regulator memerlukan perusahaan fintech dan penyedia uang digital untuk melakukan pemeriksaan identitas pelanggan mereka sesuai dengan prinsip KYC guna mencegah kegiatan ilegal seperti pencucian uang. Regulasi AML mengharuskan perusahaan keuangan untuk melaporkan dan mencegah kegiatan pencucian uang.

Regulasi juga harus mengatur perlindungan konsumen terkait dengan layanan uang digital, termasuk kebijakan pengembalian dana dan penanganan keluhan. Perusahaan yang mengelola uang digital harus memiliki strategi keamanan siber yang kuat untuk melindungi diri dari serangan cyber dan pencurian data. PCI DSS adalah standar keamanan yang digunakan untuk melindungi data pembayaran. Perusahaan yang berurusan dengan uang digital harus mematuhi standar ini. Regulator harus mengatur pasar uang digital untuk memastikan fair play dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip persaingan yang sehat.

Penggunaan uang digital harus dimonitor untuk mencegah tindakan kriminal seperti penipuan, pencurian identitas, dan transaksi ilegal lainnya. Regulasi juga harus memfasilitasi inovasi dalam teknologi keuangan sambil memastikan keamanan dan perlindungan konsumen. Keamanan dan regulasi adalah dua elemen yang tak terpisahkan dalam ekosistem uang digital. Regulasi yang efektif dapat membantu melindungi konsumen, mencegah kejahatan finansial, dan memastikan keamanan transaksi. Sementara itu, perusahaan uang digital dan fintech juga memiliki tanggung jawab untuk mematuhi regulasi dan memastikan keamanan layanan mereka.

## **6. Efisiensi dan Biaya Transaksi**

Uang digital dapat membawa efisiensi dalam transaksi dan pembayaran, mengurangi biaya dan waktu yang terlibat. Ini bisa memengaruhi kecepatan perputaran uang dalam ekonomi. Peningkatan penggunaan uang digital membawa efisiensi dalam transaksi dan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pembayaran dan transaksi. Uang digital memungkinkan transaksi yang lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional seperti cek atau transfer kawat. Ini dapat sangat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran.

Beberapa layanan uang digital memiliki biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang terkait dengan transaksi fisik, seperti biaya ATM atau biaya pengiriman cek. Uang digital dapat mengurangi perantara dalam transaksi, seperti bank atau lembaga keuangan, yang dapat mengurangi biaya keseluruhan transaksi. Uang digital memungkinkan pengaturan pembayaran otomatis, yang mengurangi kerumitan dan biaya administrasi dalam manajemen keuangan pribadi dan bisnis.

Dalam bisnis internasional, penggunaan uang digital dapat mengurangi biaya yang terkait dengan konversi mata uang dan transfer internasional. Bisnis dapat mengurangi biaya operasional dengan menerima pembayaran digital, mengelola inventaris secara lebih efisien, dan mengotomatisasi proses bisnis.

Uang digital menciptakan rekam jejak elektronik yang akurat untuk setiap transaksi, yang memudahkan audit dan pelacakan keuangan. Data transaksi digital dapat digunakan untuk menganalisis perilaku pelanggan dan tren pembelian, yang dapat membantu dalam mengoptimalkan strategi bisnis. Dengan menggunakan uang digital, risiko kecurangan dan pencurian uang fisik dapat dihindari, yang dapat mengurangi biaya yang terkait dengan keamanan dan penegakan hukum. Uang digital dapat mengurangi biaya yang terkait dengan aksesibilitas layanan keuangan bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki akses mudah ke bank fisik.

Peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya transaksi adalah salah satu keuntungan utama dari penggunaan uang digital. Ini dapat memberikan manfaat bagi individu, bisnis, dan ekonomi secara keseluruhan dengan mengurangi kerumitan, waktu, dan biaya yang terkait dengan transaksi keuangan.

Analisis tersebut harus didasarkan pada data yang akurat dan metode analisis yang tepat, serta mempertimbangkan kerangka regulasi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana perkembangan uang digital memengaruhi ekonomi Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan uang digital membawa efisiensi dalam transaksi, mengurangi biaya operasional, memungkinkan pembayaran cepat, dan memungkinkan pelacakan transaksi yang lebih baik. Ini mengubah cara kita berinteraksi dengan keuangan, memberikan manfaat bagi individu, bisnis, dan ekonomi secara keseluruhan. Namun, perlu diperhatikan bahwa keamanan, regulasi, dan perlindungan konsumen juga menjadi perhatian penting dalam perkembangan teknologi keuangan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1–21.
- Aksami, N. M. D., & Jember, I. M. (2019). Analisis Minat Penggunaan Layanan E-Money Pada Masyarakat Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(9), 2439–2470.
- Anita, N. N. (2014). Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Kartu E-Money Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi Komersial. *Perlindungan hukum*, 3.
- Candrawati, N. N. A. (2014). Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Kartu E-Money Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi Komersial. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2014.v03.i01.p03>
- Capah, N. F. (2021). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan E-Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2013-2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Dalayah, R., & Patrikha, F. D. (2020). Analisis Perilaku Konsumsi Pengguna Aplikasi E-Money Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 946–952.
- FINANSIA: *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 3 (1), 1-18, 16.
- Puswanti, T., & Nasrullah, M. (2020). Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Alat Pembayaran Non Tunai terhadap Money Supply di Indonesia.
- Qin, R. (2017). *The Impact of Money Supply and Electronic Money : Empirical Evidence from Central Bank in China*. Digital Commons Buffalo State.
- Ramadhan, F. A. (2021). Analisis Dampak Instrumen Pembayaran Non-Tunai (E-Money) dan Variabel Makro Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Pada Tahun 2011-2018. Universitas Islam Indonesia. Republik Indonesia. 2008.
- Siregar, Z. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2014-2018. *Electronic Theses of IAIN Padangsidimpuan*.

Sitompul, Pretty Naomi. 2020. Analisis Pengaruh E-Money terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Soemitra, A. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana.

stanto, L., & Fauzie, S. (2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan

Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi: Teori pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Suwandi. 2015. Desentralisasi fiskal: dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kemiskinan, dan kesejahteraan di kabupaten atau kota induk provinsi Papua. Yogyakarta: Deepublish.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara.